

PEMENUHAN SANITASI DAN KONSUMSI SERTA PENCEGAHAN INFEKSI MERUPAKAN KENISCAAYAAN DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI INDONESIA



Ida Bagus Putra Wijaya

Ida Bagus Putra Wijaya, Suprapti, Irna Rasyid
Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat



Suprapti



Irna Rasyid

LATAR BELAKANG

Sekitar 22,3% atau 148 juta balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2022. Afrika dan Asia merupakan penyumbang terbanyak stunting secara global. Terdapat 56,60 juta balita di Afrika dan 49,80 juta balita di Asia mengalami stunting. Prevalensi stunting di Asia Tenggara turun dari 38% pada tahun 2000 menjadi 31,6% tahun 2010 dan 27,4% tahun 2020. Stunting di Indonesia turun dari 37,6% tahun 2013 menjadi 21,5% tahun 2023 namun penurunan tersebut belum mencapai target.

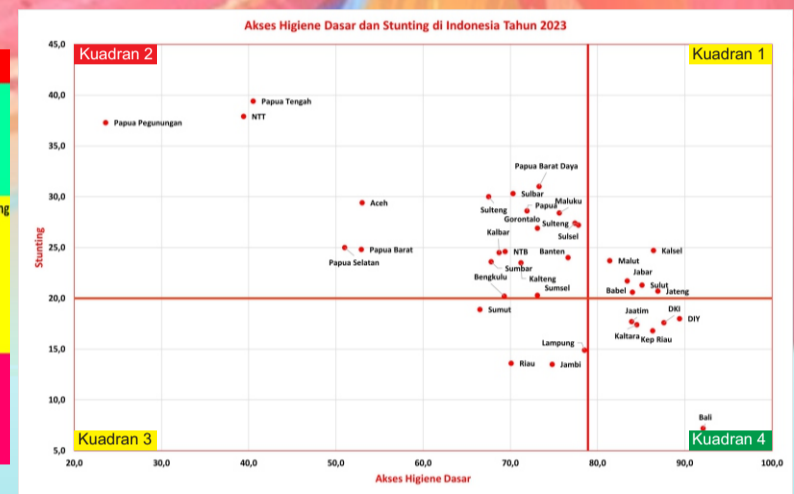
DESKRIPSI MASALAH

- Capaian prevalensi stunting di Indonesia tahun 2023 sebesar 21,5% belum memenuhi target 14% pada tahun 2024.
- Terdapat disparitas prevalensi stunting antar wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Papua Tengah sebesar 39,4% dan terendah di Bali sebesar 7,2%.
- Keberhasilan percepatan penurunan stunting ditentukan oleh **KETEPATAN PEMILIHAN PRIORITAS INTERVENSI**.
- **JIKA** pemerintah tidak tepat memilih prioritas intervensi stunting **MAKA** percepatan penurunan stunting akan sulit tercapai.

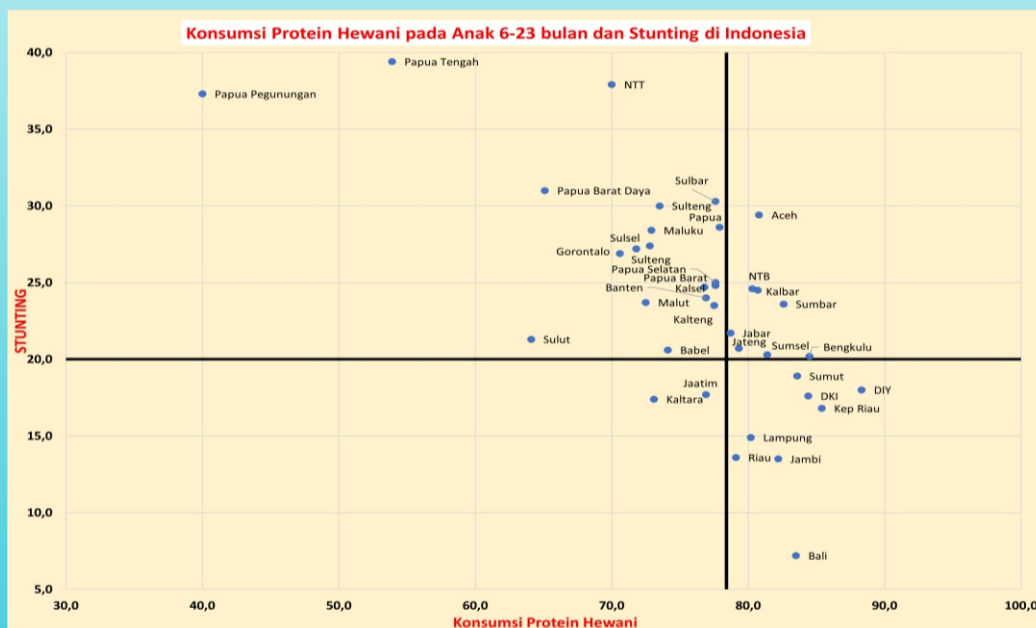
HASIL

- Analisis lanjut Data SKI 2023 menunjukkan ada korelasi antara hygiene sanitasi, konsumsi / asupan gizi balita dan ibu hamil, pencegahan infeksi serta imunisasi dengan kejadian stunting ($r = -0,33$ sd $-0,70$).
- Semakin tinggi pemenuhan hygiene sanitasi, pemenuhan asupan / konsumsi gizi dan pencegahan infeksi serta pemenuhan imunisasi maka semakin turun prevalensi stunting.
- Sanitasi, konsumsi dan pencegahan infeksi serta imunisasi mempunyai kontribusi terhadap pencegahan stunting di Indonesia sebesar 65,2%

HASIL ANALIS LANJUT DATA SKI 2023	
Sanitasi dengan Kejadian Stunting	
Air Minum Layak Dasar	-0,61
Akses Sanitasi Layak Sendiri	-0,51
Akses Higiene dasar	-0,70
Konsumsi Balita dan Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting	
Asi Eksklusif	-0,33
Protein Hewani balita	-0,68
Kergaman Makanan Minimal Balita	-0,59
Ibu Hamil Tidak KEK	-0,42
Bumil Minum TTD >90	-0,46
Infeksi dan Imunisasi dengan Kejadian Stunting	
TDK Pneumonia	-0,41
Tidak Diare	-0,62
Imunisasi dasar Lengkap	-0,52



Korelasi = -0,70	KUADRAN 1	KUADRAN 2	KUADRAN 3	KUADRAN 4
Jumlah Provinsi	6	21	4	6



Korelasi = -0,68	KUADRAN 1	KUADRAN 2	KUADRAN 3	KUADRAN 4
Jumlah Provinsi	8	19	2	8

REKOMENDASI KEBIJAKAN

PEMENUHAN HIGIENE SANITASI

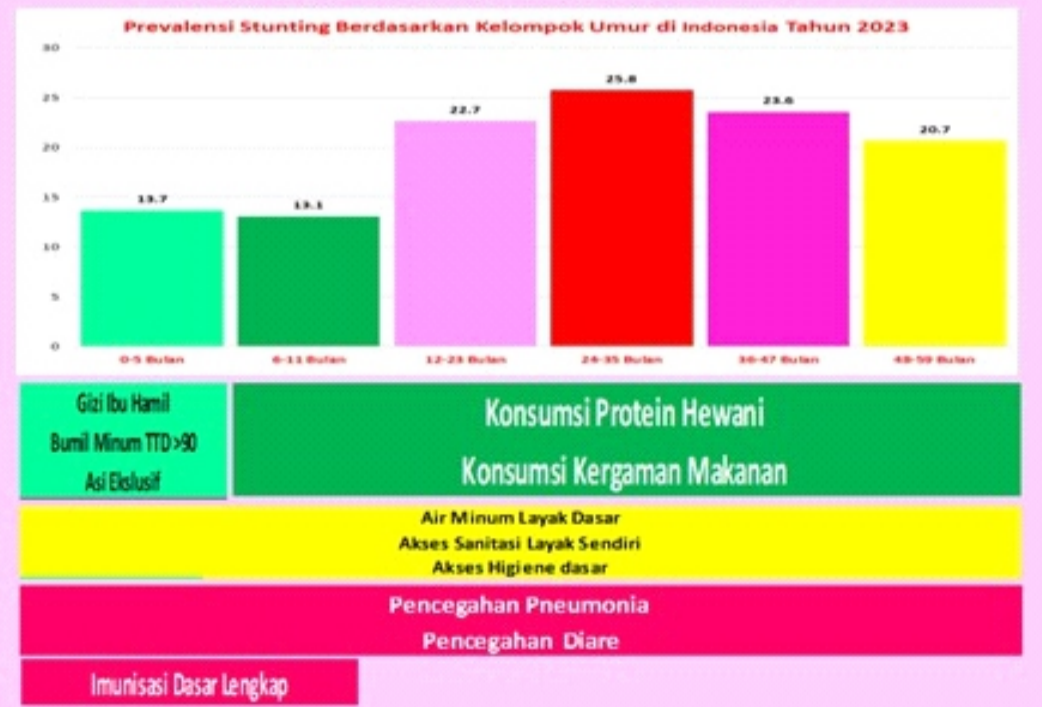
- Komitmen pemerintah provinsi dan kabupaten kota untuk **WAJIB MENYIAPKAN HIGIENE SANITASI DAN AIR MINUM** yang tertuang dalam APBD bagi kelompok masyarakat tidak mampu.
- Reward bagi desa / kelurahan dan kecamatan dalam pencapaian STBM berupa anggaran yang digunakan untuk memantau keberlanjutan STBM di wilayah tersebut

PEMENUHAN KONSUMSI GIZI

Pemenuhan konsumsi gizi seimbang melalui pendekatan **WARUNG GIZI**, dimana ibu hamil dan balita yang berisiko dan atau balita stunting memperoleh makanan secara gratis pada warung gizi tersebut dengan anggaran bersumber pada BOK puskesmas/ADD/dana desa.

- Berdasarkan analisis kuadran terlihat bahwa provinsi yang ada pada kuadran 2 & 4 lebih banyak dari provinsi yang ada pada kuadran 1 & 3 berarti bahwa determinan stunting di Indonesia sesuai / relevan dengan teori yang ada.
- Permasalahan stunting tiap provinsi berbeda namun apabila provinsi tersebut ada pada kelompok kuadran yang sama maka permasalahan stuntingnya akan sama/serupa

KELOMPOK UMUR BALITA STUNTING DAN PENCEGAHAN



PENCEGAHAN INFEKSI DAN WAJIB IMUNISASI DASAR LENGKAP

Intervensi pencegahan infeksi pada penyakit diare dan pneumonia balita melalui pembenahan hygiene sanitasi dan perbaikan nutrisi serta wajib imunisasi dasar lengkap bagi balita